

AGRESI DALAM NOVEL 《魔道祖师》 *MÓ DÀO ZŪ SHĪ*

KARYA 《墨香铜臭》 MO XIANG TONG XIU

Lumban Asmoro Aldi

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: lumban.19020@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd

E-mail: anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah karya sastra, untuk membuat karya sastra menjadi lebih menarik biasanya penulis akan memasukkan konflik yang terjadi diantara para tokoh pemeran di dalamnya. Konflik yang terjadi dapat memunculkan perilaku agresi dari para tokoh yang terlibat dalam konflik, seperti yang ada pada novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis agresi dengan menggunakan teori Buss dan juga faktor pencetus agresi yang ada dalam novel. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan ditemukan data yang mengandung perilaku agresi pada tokoh Wei Wuxian sebanyak 20 data, dan pada tokoh Jiang Cheng sebanyak 10 data yang mengandung perilaku agresi. Dari banyaknya data yang mengandung perilaku agresi dari tokoh Wei Wuxian dan tokoh Jiang Cheng peneliti telah menganalisis dan menglasifikasikan berdasarkan jenis agresi dan faktor penyebab agresi. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil mendeskripsikan jenis agresi dan faktor penyebab agresi pada tokoh dalam novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu.

Kata Kunci: agresi, novel, jenis, faktor

Abstract

In a literary work, to make the literary work more interesting, the author usually includes conflicts that occur between the characters in it. Conflicts that occur can give rise to aggressive behavior from the characters involved in the conflict, such as in the novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* by 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu. This research aims to describe types of aggression using Buss' theory and also the factors that trigger aggression in the novel. This research is a qualitative descriptive research. Based on the results of the analysis of the data that has been collected, it was found that 20 data contained aggressive behavior in the character Wei Wuxian, and in the character Jiang Cheng, 10 data contained aggressive behavior. From the large amount of data containing aggressive behavior from the characters Wei Wuxian and the characters Jiang Cheng, researchers have analyzed and classified them based on the type of aggression and the factors that cause aggression. Thus, this research has succeeded in describing the types of aggression and the factors that cause aggression in the characters in the novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* by 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu.

Keywords: aggression, novel, types, factors

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan lainnya, menurut Aminudin (2016:1) bahasa adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami bersama. Selain bahasa, manusia juga menciptakan sastra dan karya sastra dalam kehidupan sehari-hari. Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, (2014:3) berpendapat sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, pikiran, gagasan, dan jiwa keyakinan dalam bentuk

gambar nyata yang menggugah persona dengan perangkat bahasa, sedangkan Semi (2012:1) mengungkapkan bahwa sastra adalah karya seni yang memiliki budi dan imajinasi dapat disebut karya kreatif. Jika dilihat dari pendapat dua ahli diatas sastra adalah segala sesuatu hasil kreasi dari pemikiran manusia yang indah yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan media bahasa, selain bersastra manusia pada setiap perubahan zaman juga menghasilkan karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan oleh manusia selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kehidupan manusia. Noor (2007:13)

mengungkap bahwa karya sastra adalah kerangka dunia fiksi, karena realitas tidak selalu identik dengan dunia nyata tetapi telah diubah oleh pengarang melalui penambahan atau pengurangan unsur-unsur dari imajinasinya untuk mewakili kebenaran dari perspektif pengarang.

Dalam mengarang karya sastra pengarang memiliki berbagai metode untuk menghasilkan karya sastra. Stanton (2012:112) berkata bahwa cara pandang pengarang terhadap dunia terbentuk dari berbagai peristiwa kehidupan yang nantinya berdampak pada bagaimana karya sastra oleh pengarang diciptakan. Pengarang akan memasukkan norma-norma sosial yang dapat diterima oleh masyarakat dengan tetap memperhatikan unsur estetika dalam karya sastranya. Dalam proses penulisan karya sastra tersebut, pengarang tidak akan lepas dari pengalaman hidupnya sehari-hari dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat.

Karya sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra non imajinatif. Ciri-ciri sastra imajinatif bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif, dan memenuhi syarat estetika seni. Ciri-ciri sastra non-imajinatif lebih banyak memiliki unsur faktual dari pada unsur khayali, bahasa denotatif, dan memenuhi estetika seni (Sumardjo dan Saini, 1991: 18).

Menurut Waluyo (1991:25) bahwa ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Novel dan cerpen termasuk ke dalam prosa, yakni suatu karya fiksi yang terwujud karena disusun dengan meramukkan berbagai unsur, seperti unsur-unsur intrinsik dan ektrinsik. Prosa terbagi menjadi dua yakni prosa lama dan prosa baru. Prosa lama antara lain dongeng, legenda, mite, sage, dan hikayat, sedangkan prosa baru antara lain yakni novel dan cerpen (Rahman dan Jalil 2005:50).

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Wellek & Warren (dalam Setyawati,2013:98) fungsi karya sastra adalah dulce et utile yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam karya sastra dapat menyenangkan para pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajianya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalannya, bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuannya dan tidak terlepas dari ajaran moralnya, dalam sebuah karya sastra pengarang ingin menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca melalui karya sastra yang dihasilkannya, seperti prinsip-prinsip moral dan diharapkan bahwa pembaca akan dapat menemukan dan menerima pesan ini.

Dalam sebuah karya sastra seperti novel dapat menjadi menarik adalah karena adanya konflik, koflik dalam novel terjadi biasanya karena terjadi perselisihan antara tokoh utama dengan tokoh lain yang ada dalam

kisah novel tersebut. Konflik adalah suatu permasalahan yang terjadi pada seseorang terhadap dirinya sendiri atau orang lain. Menurut Endraswara (2008:12) konflik muncul diakibatkan oleh permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia yang sangat luas dan amat kompleks. Permasalahan yang dialami manusia berbeda-beda, diantarnya permasalahan kehidupan yang bersifat umum atau dirasakan oleh setiap orang yaitu berkaitan dengan masalah percintana, rindu, khawatir, maut, religius, takut, nafsu, dan lain-lain. Konflik yang muncul dapat memunculkan perilaku agresi pada seseorang. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti perilaku agresi pada tokoh Wei Wuxian dan Jiang Cheng beserta faktor penyebab agresinya. Alasan peneliti meneliti novel ini, karena novel ini menyajikan cerita yang dramatis bagi pembaca, selain itu juga karena sifat dari tokoh utama Wei Wuxian yang sering bertingkah usil dan juga kakak angkatnya yang bernama Jiang Cheng yang bersifat acuh namun sebenarnya sangat menyayangi saudara saudaranya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Buss 1987, menurut Buss dalam Hudaniah (2015:197) membagi agresi menjadi delapan jenis agresi yakni (1) agresi fisik aktif langsung, agresi ini adalah agresi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan orang atau kelompok lain yang menjadi target dan terjadi kontak fisik secara langsung. Contoh dari agresi jenis ini adalah seperti memukul, mendorong, menembak, menikam. (2) agresi fisik pasif langsung, agresi ini adalah tindakan fisik yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan cara berhadapan dengan target yang menjadi sasarannya namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Contoh dari agresi fisik pasif langsung adalah seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam. (3) agresi fisik aktif tidak langsung, agresi ini adalah tindakan fisik yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan cara tidak berhadapan langsung dengan targetnya. Contoh dari agresi fisik aktif tidak langsung adalah merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul. (4) agresi fisik pasif tidak langsung, agresi fisik ini adalah agresi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan target orang lain atau kelompok lain tanpa berhadapan langsung dengan targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Contoh dari agresi fisik pasif tidak langsung adalah bertindak tidak peduli, bertindak apatis dan bertindak masa bodoh. (5) agresi verbal aktif langsung, agresi ini adalah agresi secara verbal oleh seseorang atau kelompok yang ditujukan pada seseorang atau kelompok lain dengan cara berhadapan langsung. Contoh dari agresi verbal aktif langsung adalah marah, mengomel, mengumpat, menghina. (6) agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh seseorang atau

kelompok dengan cara berhadapan secara langsung, namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam. (7) agresi verbal aktif tidak langsung, tindakan agresi ini adalah agresi yang dilakukan individu atau kelompok pada seseorang atau kelompok lain yang dilakukan dengan cara tidak berhadapan secara langsung. Contoh tindakan agresi ini adalah seperti menyebar fitnah, mengadu domba. (8) agresi verbal pasif tidak langsung, tindakan agresi verbal dari seseorang atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan seseorang atau kelompok yang menjadi sasarnya, dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contoh dari jenis agresi ini adalah tidak menggunakan hak suara dan tidak memberikan dukungan.

Untuk mencari faktor penyebab agresi peneliti menggunakan Teori Sears 1987 dan Teori Laura. Teori Sears membagi faktor penyebab agresi menjadi dua yakni faktor sosial dan faktor pribadi, faktor sosial dibagi lagi menjadi lima faktor yakni (1) frustasi, frustasi dapat menjadi penyebab yang kuat untuk perilaku agresi, terutama jika pada suatu kondisi tertentu ketika faktor penyebabnya dipandang sebagai suatu yang tidak adil atau tidak legal (Folger & Baron dalam Sears, 1985:144). Frustasi juga dapat definisikan sebagai perasaan kecewa ketika seseorang memiliki tujuan, namun dalam mencapai tujuan tersebut dirinya dihalangi untuk mencapai tujuannya (Sears, 1985:144), misalnya ketika seorang pekerja yang percaya bahwa seharusnya ia mendapatkan gaji tinggi dari pekerjaan yang telah ia kerjakan, namun pada kenyataannya bosnya malah memberikannya gaji yang kecil dan tidak sesuai harapanya. (2) Provokasi Langsung, sering kali agresi juga menghasilkan agresi, menurut Sears (1985:145) agresi yang dihasilkan dari faktor provokasi langsung adalah hasil dari provokasi fisik atau verbal dari orang lain. Obuchi & Kambara (dalam Sears, 1985:145) berpendapat ketika sedang menerima suatu bentuk agresi dari orang lain atau kritik yang menurut kita tidak adil, ungkapan sarkastis, atau kekerasan fisik, kita jarang mengalah, sebaliknya kita cenderung untuk membela dan memberikan agresi sebanyak yang kita terima, atau sedikit lebih, terutama jika kita merasa yakin bahwa orang itu memang bermaksud untuk menyakiti kita. (3) agresi yang dipindahkan, Menurut Dollard dkk (dalam Sears, 1985:145) agresi yang dipindahkan adalah agresi yang pemicunya merupakan hal yang sepele dan agresi ini awalnya berasal bukan dari provokasi awal yang kuat. Contoh dari kasus agresi yang dipindahkan adalah ketika ada orang yang menerima perlakuan kurang mengenakan dari seseorang, seperti contohnya dari polisi, atau dari dosen, setelah kejadian berlalu orang tersebut mampu menahannya, lalu terdapat sebuah kejadian lagi di mana ada orang yang berlaku mengesalkan, yang mana pada keadaan normal orang tersebut tidak akan terlalu

menghiraukannya bahkan tidak memperdulikannya, namun karena kejadian yang sebelumnya, orang ini malah marah seakan-akan baru saja mendapatkan provokasi yang kuat (Sears, 1985:145). (4) Pemaparan terhadap Kekerasan di Media, gambar-gambar kekerasan dalam layar tv memicu ingatan dengan adegan kekerasan lain, dan pikiran pikiran ini mengganggu konsentrasi penonton dalam memperhatikan iklan, penemuan ini menyatakan bahwa mensponsori program televisi yang mengandung kekerasan bukan hanya tidak dapat dibenarkan dari sudut moral tapi juga kurang masuk akal dari segi ekonomi dan bagi para sponsor (Sears, 1985:148). (5) Keterangsangan yang meningkat, keterangsangan yang meningkat apapun sumbernya dapat meningkatkan agresi sebagai respon terhadap provokasi (Sears, 1985:148), bahkan dengan beberapa faktor lain keterangsangan yang meningkat dapat didapat dari hal seperti dari olahraga keras, permainan yang kompetitif, dan tipe musik tertentu dapat menyebabkan agresi. Pada faktor pribadi terbagi menjadi dua jenis faktor yakni (1) Pola Perilaku Tipe A, Manusia dengan pola perilaku kepribadian A memiliki beberapa ciri-ciri khusus yakni orangnya cenderung kompetitif, terburu-buru, dan mudah tersinggung. Pola perilaku A cenderung lebih agresif pada beragam situasi, orang dengan perlaku kepribadian tipe A dapat melakukan agresi pada orang lain hanya karena menganggap dengan cara tersebut adalah alat yang bermanfaat untuk mencapai tujuan (Sears, 1985:151). (2) Mempersepsikan Maksud Jahat Orang Lain, menurut Sears (1985:152) seseorang dengan bias atribusional yang tinggi jarang mempersepsikan tindakan orang lain pada dirinya sebagai suatu ketidak sengajaan, namun orang tersebut segera mengasumsikan bahwa tindakan dari orang lain tersebut adalah sebuah provokasi dan harus langsung segera dibalas. Sedangkan menurut Laura faktor penyebab agresi adalah faktor budaya, dalam faktor budaya terbagi menjadi satu faktor yakni faktor kehormatan. Cohen (dalam King, 2010:198) telah meneliti cara dari beberapa norma budaya mengenai kebanggaan maskulin dan kehormatan keluarga dapat mendorong perilaku agresif. Menurut King (2010:198) dalam budaya kehormatan, reputasi seseorang pria dan keluarga dianggap penting untuk keberlangsungan ekonomi, penghinaan terhadap kehormatan pria dipandang menghilangkan reputasi dan kehormatan, dan kekerasan diterima sebagai cara untuk mengkompensasi kehilangan tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif, Moleong (dalam Murdiyanto, 2007:19) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan penelitian deskriptif

menurut Moleong (2009) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka merupakan suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan mencatat. Berikut di bawah ini langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian

- 1) Peneliti membaca dan menterjemahkan novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu dari buku seri satu sampai dengan seri ketiga dengan seksama agar dapat memahami isi cerita dalam novel dengan baik.
- 2) Peneliti menandai halaman dan mencatat setiap percakapan, dialog ataupun monolog dan juga perilaku yang dilakukan oleh tokoh Wei Wu Xian dan Jiang Cheng dalam novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu
- 3) Peneliti memilih data yang sesuai dengan keperluan untuk dianalisis.
- 4) Mengidentifikasi data penelitian berdasarkan teori agresi berupa bentuk-bentuk agresi dan faktor pencetus agresi dalam novel novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu telah ditemukan dua puluh perilaku agresi dari tokoh Wei Wuxian dan sepuluh perilaku agresi dari tokoh Jiang Cheng, masing-masing dari perilaku agresi tokoh dianalisis berdasarkan jenis agresi dan faktor penyebab agresi pada kedua tokoh tersebut.

A.Jenis Agresi pada Tokoh Wei Wuxian

Dalam novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu, pada tokoh Wei Wuxian peneliti menemukan jenis agresi fisik langsung sebanyak 7 data, agresi fisik aktif tidak langsung 1 data,

agresi verbal aktif langsung 11 data, dan agresi verbal aktif tidak langsung sebanyak 2 data.

1. Agresi Fisik Aktif Langsung

魏无羡轻轻一脚把阿童踢了个跟斗,笑道:“你以为你在作践谁呢。”

Wei wú xiàn qīng qīng yī jiǎo bǎ ā tóng tǐng gè gēn dòu, xiào dào: “Nǐ yǐwéi nǐ zài zuòjian shéi ne?”

Wei Wuxian menendang A Tong dengan ringan sambil tersenyum dan berkata, "Menurutmu siapa yang kamu hina?

DT1/MDZS/WW/AFAL/B1(12)

Peristiwa potongan kalimat di atas tersebut berlatar di dalam sebuah kamar tua kotor dan berdebu tempat di mana Wei Wuxian baru saja dibangkitkan. Pada saat itu Wei Wuxian belum sadar jika dirinya telah hidup kembali, namun rohnya masuk ke dalam tubuh seorang pemuda bernama Mo Xuanyu. Sesaat setelah bangkit dari kematian, Wei Wuxian ingin keluar dari kamar tersebut, namun ketika ingin keluar dari kamar tersebut, dirinya baru menyadari bahwa kamar tersebut telah dikunci dari luar. Tak selang berapa lama, datanglah seorang pelayan bernama A Tong yang membuka kamar tersebut sambil membawa makanan. Saat melihat A Tong yang sedang membawa makanan, Awalnya Wei Wuxian merasa senang melihat hal itu, namun ternyata ketika menyerahkan makanan tersebut kepada Wei Wuxian, A Tong ternyata sambil terus berkata tidak menyenangkan dan menghina kepada Wei Wuxian. Tentu saja hal ini membuat Wei Wuxian merasa marah sehingga menendangnya. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya kutipan bahasa mandarin “踢” *tǐ* le yang memiliki arti “menendang” pada potongan kalimat data yang ada di atas, jika dilihat dari jenis agresi yang dilakukan oleh Wei Wuxian agresi ini adalah termasuk dalam jenis agresi fisik aktif langsung, karena agresi ini yang dilakukan secara fisik dan ditargetkan langsung kepada individu yang menjadi targetnya.

2. Agresi Fisik Aktif Tidak Langsung

魏无羡一字一句道:“谁让你们变成这样的,你们就让他们获得同样的下场。我给你们这个权利,清算干净吧!”
Wei wú xiàn yī zì yī jù dào: “Shéi ràng nímen biàn chéng zhèyàng de, nímen jiù ràng tāmen huòdá tóngyàng de xiāchǎng. Wǒ gěi nímen zhège quánlì, qīngsuàn gānjìng ba!”

Wei Wuxian mengatakan kata demi kata: "Siapa pun yang membuatmu menjadi seperti ini, kamu Biarkan mereka mendapatkan nasib yang sama. Saya memberi Anda hak ini, bereskan!"

DT21/MDZS/WW/AFATL/B3(204)

Setelah beberapa saat Wei Wuxian mengintrogasi para penjaga Klan Lan Lingjin, ternyata tidak ada satupun

diantara mereka yang mau mengaku siapa diantara mereka yang telah membunuh Wen Ning. Kemudian Wei Wuxian dengan kekuatan kultivasinya menghidupkan kembali Wen Ning lengkap dengan jiwa dan perasaanya sama seperti ketika dirinya masih hidup. Setelah Wen Ning hidup kembali, Wei Wuxian menyuruh Wen Ning sendiri untuk membalas kepada siapa orang yang telah membunuh dirinya. Dalam kejadian ini Wei Wuxian Menyuruh seseorang untuk menyakti orang lain tanpa dirinya ikut terlibat langsung, Agresi yang Wei Wuxian lakukan ini termasuk dalam jenis agresi fisik pasif langsung. Hal ini dikuatkan dengan bukti adanya kata “清算干净吧！” qīngsuàn gānjìng ba! yang memiliki makna “bereskan!”. Kalimat perintah ini ditujukan pada Wen Ning untuk membalas perbuatan orang yang telah membunuhnya.

3. Agresi Verbal Aktif Langsung

魏无羡道：“对对对！你没偷，你是抢！”

Wèi wú xiàn dào: “Duì duì duì! Nǐ méi tōu, nǐ shì qiǎng!”
Wei Wuxian berkata, "Ya, ya, ya! Kamu tidak mencuri, kamu merampok!"

DT2/MDZS/WW/AVAL/B1(24)

Mengetahui bahwa di ruang tamu utama sedang ada dua tamu penting dari Klan Gusu Lan, Wei Wuxian mencari cara untuk dapat mempermalukan Nyonya Yu dan anaknya. Setelah berfikir beberapa saat, Wei Wuxian menemukan sebuah cara untuk mempermalukan Nyonya Yu dan anaknya, yakni dengan berpura-pura menjadi orang gila dan langsung menerobos ke dalam ruang tamu utama. Di sana Wei Wuxian berteriak-teriak sambil memaki Nyonya Yu dan anaknya, kejadian tersebut disaksikan oleh tamu penting dari Klan Gusu Lan. Di dalam ruang tamu tersebut Wei Wuxian mengatakan kepada mereka bahwa barang- barangnya telah dicuri oleh Nyonya Yu dan anaknya. Dilihat dari tindakan Wei Wuxian, ini merupakan jenis dari agresi verbal aktif langsung, karena dalam hal ini Wei Wuxian melontarkan kata-kata menghina, yang berarti ini adalah tindakan agresi verbal, selain itu dalam tindakannya ini Wei Wuxian mengarahkan agresinya langsung terhadap target yang ia tuju yakni Nyonya Yu, maka tindakan agresinya ini termasuk dalam jenis agresi verbal aktif langsung. Analisis ini diperkuat dengan adanya kalimat “你没偷，你是抢！” Nǐ méi tōu, nǐ shì qiǎng yang memiliki arti “Kamu tidak mencuri, kamu merampok！”，kalimat inilah yang Wei Wuxian gunakan untuk menghina Nyonya Yu.

4. Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

魏无羡茫然道：“他偷抢我的东西，我来讨回，这也叫闹事吗？”

Wèi wú xiàn mángrán dào: “Tā tōu qiǎng wǒ de dōngxī, wǒ lái tǎo huí, zhè yě jiào nàoshì ma?”

Wei Wuxian berkata dengan tatapan kosong, "Dia mencuri barang-barangku dan aku datang untuk mengambilnya kembali. Apakah ini juga disebut pembuat masalah?"

DT3/MDZS/WW/AVTAL/B1(26)

Potongan kalimat percakapan tersebut terjadi pada saat Wei Wuxian sedang berada di ruang tamu utama keluarga Nyonya Yu, di sana Wei Wuxian sedang berusaha memfitnah Nyonya Yu dan anaknya agar nama baik Nyonya Yu dan anaknya menjadi buruk dimata tamu penting keluarga Nyonya Yu. Setelah berteriak- teriak dan berdebat dengan Nyonya Yu, Wei Wuxian mulai lelah dan putus asa, namun dirinya masih juga belum menyerah, akhirnya dirinya meminta pembelaan dari tamu penting Nyonya Yu dengan mengatakan kalimat seperti yang tertera di atas. hal itu dilakukan oleh Wei Wuxian dengan harapan dirinya bisa mendapat perhatian dan simpati dari tamu penting keluarga Nyonya Yu. Memfitnah adalah termasuk dalam jenis agresi agresi verbal aktif tidak langsung.

B. Jenis Agresi pada Tokoh Jiang Cheng

Pada tokoh Jiang Cheng peneliti menemukan 4 data jenis agresi fisik aktif langsung, 1 data jenis agresi fisik aktif tidak langsung, dan 5 data jenis agresi verbal aktif langsung.

1. Agresi Fisik Aktif Langsung

江澄找到一间空房，便将手里的魏无羡扔了进去。

Jiāng chéng zhǎodào yī jiàn kōngfáng, biàn jiàng shǒu lǐ de wèi wú xiàn rēnglèi jīnqù.
Jiang Cheng menemukan kamar kosong, dan melemparkan Wei Wuxian ke dalamnya.

DT7/MDZS/JC/AFAL/B1(209)

Jiang Cheng akhirnya tau jika Wei Wuxian benar- benar telah hidup lagi di dunia, hanya saja Wei Wuxian menggunakan tubuh baru milik seorang remaja yang bernama Mo Xuanyu. Karena Jiang Cheng telah mengetahui kebenaran tersebut, Jiang Cheng menyuruh bawahan untuk memburu Wei Wuxian dan membawa Wei Wuxian kehadapan Jiang Cheng. Bawahan Jiang Cheng langsung menyebar dari desa-desa hingga ke kota-kota besar untuk menemukan Wei Wuxian. Hal ini membuat Wei Wuxian harus berhati-hati jika harus pergi kemana-mana, Suatu hari keponakan Jiang Cheng yaitu Jin Ling terkena racun, Wei Wuxian yang tanpa sengaja menemukannya pingsan di pinggir jalan menolong Jin Ling dengan memindahkan rancun dari badan Jin Ling ke tubuhnya sendiri, Hal ini membuat tubuh Wei Wuxian menjadi lemah tak berdaya, di tengah ketidak berdayaannya Jiang Cheng menemukan Wei Wuxian. Karena masih marah dan dendam pada Wei Wuxian akibat kejadian di masa lalu Jiang Cheng pun menangkap Wei Wuxian, menyeret dan melemparkanya kesebuah kamar kosong di rumah yang tak berpenghuni untuk

menahan dan mengintrogasinya. Ini dibuktikan dengan adanya kata “扔了” *rēng*le yang memiliki arti melemparkan dalam Bahasa Indonesia. Perbuatan Jiang Cheng yang melemparkan Wei Wuxian ini termasuk dalam jenis agresi fisik aktif langsung.

2. Agresi Fisik Aktif Tidak Langsung

“打断他的腿? 我不是告诉过你吗, 遇见这种邪魔歪道, 直接杀了喂你的狗!”

“Dǎ duàn tā de tuǐ? Wǒ bùshì gào sù guò nǐ ma, yù jiàn zhè zhǒng xiémó wāidào, zhíjīē shāle wèi nǐ de gǒu!”

Patahkan kakinya? Bukankah aku sudah memberitahumu bahwa jika kamu menemukan kejahatan semacam ini, kamu akan langsung membunuhnya dan berikan pada anjingmu!”

DT1/MDZS/JC/AFATL/B1(64)

Jiang Cheng ketika malam itu sedang berkeliling disekitar Gunung Dafan, lalu seorang pelayan menemuiya dan mengatakan bahwa keponaknya sedang bertengkar dengan seseorang di dalam hutan. Mengetahui hal itu, Jiang Cheng langsung bergegas untuk melihat keadaan keponakanya, ternyata orang yang bertengkar dengan keponakanya adalah Wei Wuxian. Karena masih menyimpan rasa benci pada Wei Wuxian, Jiang Cheng menyuruh keponakanya untuk menyerang Wei Wuxian, dan jika Wei Wuxian berhasil dikalahkan Jiang Cheng menyuruh keponaknya untuk membebarkan jasad Wei Wuxian pada anjing keponaknya untuk dimakan. Jika dilihat dari perbuatan agresi yang dilakukan oleh Jiang Cheng, Agresi Jiang Cheng ini merupakan jenis agresi fisik pasif langsung, karena Jiang Cheng menyuruh orang lain untuk menyakiti orang yang menjadi target agresinya sehingga Jiang Cheng tidak perlu terlibat langsung secara fisik. Agresi dari tokoh Jiang Cheng ini diperkuat dengan ditemukanya kata “直接杀了” zhíjīē shāle yang memiliki arti kata “bunuhlah langsung”, ini merupakan perintah dari tokoh Jiang Cheng pada keponakanya.

3. Agresi Verbal Aktif Langsung

冷笑道: ‘有娘生没娘养, 你骂得好啊, 真会骂。金凌今天被人这么微脊梁骨, 全是拜你所赐,

Lěngxiào dào: ‘Yǒu niáng shēng méi niáng yǎng, nǐ mà dé hǎo a, zhēn huì mà. Jīn líng jǐntiān bìe rén zhème wéi jǐlianggǔ, quán shì bài nǐ suǒ cì

Dia mencibir dan berkata, "Jika kamu punya ibu dan tidak punya ibu, kamu memarahi dengan baik, kamu benar-benar tahu cara memarahi." Ini semua berkatmu Jin Ling sangat lemah hari ini.

DT9/MDZS/JC/AVAL/B1(211)

Seusai bangun dari pingsan, Wei Wuian menyadari bahwa dia berada ditempat yang sama sekali tidak dia kenali. Setelah melihat ke sekeliling sebentar, Wei Wuxian baru menyadari bahwa disamping tempatnya berbaring telah ada Jiang Cheng. Melihat Wei Wuxian

yang siuman Jiang Cheng langsung menghina Wei Wuxian dengan kalimat seperti yang ada di atas. Jiang Cheng menghina Wei Wuxian karena Wei Wuxian pernah menghina pemuda yang Wei Wuxian pernah temui di hutan yang ternyata adalah keponakan Jiang Cheng. Wei Wuxian tidak mengenal keponakan Jiang Cheng pada saat itu karena saat keponakan Jiang Cheng baru lahir Wei Wuxian sudah mati, jadi Ketika keponakan Jiang Cheng sudah tumbuh menjadi remaja Wei Wuxian tidak tahu. Hinaan Jiang Cheng yang dilontarkan pada Wei Wuxian ini termasuk ke dalam jenis agresi verbal aktif langsung.

A. Faktor Penyebab Agresi pada Tokoh Wei Wuxian

Dalam novel 《魔道祖師》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu, pada tokoh Wei Wuxian peneliti menemukan 4 faktor pecetus agresi pada tokoh tersebut. Yang pertama faktor frustasi sebanyak 7 data, yang kedua faktor provokasi langsung sebanyak 9 data, yang ke tiga faktor agresi yang dipindahkan sebanyak 1 data, dan yang terakhir faktor kehormatan sebanyak 1 data.

1. Frustasi

魏无羡道: “对对对! 你没偷, 你是抢!”

Wéi wú xiàn dào: “Duì duì duì! Nǐ méi tōu, nǐ shì qiǎng!”

Wei Wuxian berkata, "Ya, ya, ya! Kamu tidak mencuri, kamu merampok!"

DT2/MDZS/WW/FR/B1(24)

Saat Wei Wuxian mengetahui bahwa di ruang tamu utama keluarga Nyonya Yu sedang ada dua tamu penting dari Klan Gusu Lan, Wei Wuxian mencari cara untuk dapat memermalukan Nyonya Yu dan anaknya. Setelah berfikir beberapa saat, Wei Wuxian menemukan sebuah cara untuk memermalukan Nyonya Yu dan anaknya, yakni dengan berpura-pura menjadi orang gila dan langsung menerobos ke dalam ruang tamu utama. Di sana, Wei Wuxian berteriak-teriak sambil memaki Nyonya Yu dan anaknya, kejadian tersebut disaksikan oleh tamu penting dari Klan Gusu Lan. Di dalam ruang tamu tersebut Wei Wuxian mengatakan kepada mereka bahwa barang-barangnya telah dicuri oleh Nyonya Yu dan anaknya. Wei Wuxian melakukan hal itu pada Nyonya Yu dan anaknya karena Wei Wuxian sering diperlakukan tidak baik oleh Nyonya Yu seperti mendapat makanan yang hanya sedikit, tinggal di kamar yang jelek dan kotor, dan tidak mendapat pelayanan yang baik dari pelayan keluarga, padahal Wei Wuxian adalah anak tiri dari Nyonya Yu sendiri. jika dilihat dari kejadian yang ada di atas, agresi yang Wei Wuxian lakukan adalah karena didasari oleh perasaan tidak adil yang dirasakanya, karena seharusnya sebagai seorang anak meskipun hanya anak tiri, harusnya dirinya masih tetap mendapatkan fasilitas yang layak sebagai anggota keluarga. Rasa kecewa atas

perlakuan tidak adil yang dirasakan Wei Wuxian termasuk dalam faktor pencetus agresi kategori frustasi.

2. Provokasi Langsung

魏无羡轻轻一脚把阿童踢了个跟斗,笑道:“你以为你在作践谁呢?.

Wèi wú xiàn qīng qīng yī jiǎo bǎ ā tóng tǐng gè gēndòu, xiào dào: “Nǐ yǐwéi nǐ zài zuòjian shéi ne?

Wei Wuxian menendang ATong dengan ringan sambil tersenyum dan berkata, "Menurutmu siapa yang kamu hina?

DT1/MDZS/WW/PL/B1(12)

Peristiwa tersebut terjadi di dalam sebuah kamar tua kotor dan berdebu tempat dimana Wei Wuxian baru saja dibangkitkan. Pada saat itu Wei Wuxian belum sadar jika dirinya telah hidup kembali, namun rohnya masuk ke dalam tubuh seorang pemuda bernama Mo Xuanyu. Sesaat setelah bangkit dari kematian, Wei Wuxian ingin keluar dari kamar tersebut, namun ketika ingin keluar dari kamar, dirinya baru menyadari bahwa kamar tersebut telah dikunci dari luar. Tak selang berapa lama, datanglah seorang pelayan bernama A Tong yang membuka kamar tersebut sambil membawa makanan. Saat melihat A Tong yang membawa makanan. Awalnya Wei Wuxian merasa senang, namun ternyata ketika menyerahkan makanan tersebut kepada Wei Wuxian, A Tong ternyata sambil terus berkata tidak menyenangkan dan menghina kepada Wei Wuxian, tentu saja hal ini membuat Wei Wuxian merasa marah sehingga menendangnya. Dilihat dari peristiwa di yang terjadi di atas, faktor penyebab yang membuat Wei Wuxian menjadi marah adalah karena pelayan A Tong yang berkata tidak menyenangkan dan menghina pada Wei Wuxian, berkata tidak menyenangkan dan menghina dapat memunculkan perilaku agresi pada orang lain, menghina adalah termasuk dalam provokasi verbal, provokasi verbal adalah termasuk faktor pencetus agresi dari faktor sosial kategori provokasi langsung.

3. Agresi yang Dipindahkan

魏无羡大怒,扑上去一把把他脖子

Wèi wú xiàn dà nù, pū shàngqù yī bǎ bǎ tā bózi
Wei Wuxian sangat marah dan bergegas ke arahnya dan meraih lehernya

DT11/MDZS/WW/AYD/B2(324)

Jiang Cheng dan Wei Wuxian akhirnya berhasil selamat dari kejaran pasukan Klan Wen, namun sayangnya mereka berdua sama-sama terluka. Luka yang paling parah diderita oleh Wei Wuxian. Jiang Cheng membopong dan mengistirahatkan tubuh Wei Wuxian di sebuah kamar di Istana Linhua Wu. Setelah mereka istirahat beberapa saat di kamar tersebut Nyonya Yu Ziyuan datang untuk menjenguk mereka. Nyonya Yu Ziyuan adalah orang yang tempramen, melihat Jiang

Cheng dan Wei Wuxian yang terluka Nyonya Yu Ziyuan malah memarahi keduanya, Nyonya Yu Zixuan mengatakan pada Wei Wuxian jika semua musibah ini terjadi karena dirinya yang terlalu naif dan tidak mendengarkan perkataan Jiang Cheng saudaranya, sedangkan pada Jiang Cheng nyonya Yu Ziyuan mengatakan padanya bahwa Jiang Cheng tidak bisa mengatur Wei Wuxian dan masih terlalu lemah sehingga tidak pantas untuk memimpin Klan Yunmeng Jiang di masa depan hal ini membuat Jiang Merasa marah dan menganggap semua kejadian ini adalah karena ulah dari Wei Wuxian sehingga memarahinya, karena merasa terus terusan disalahkan Wei Wuxian yang merasa tidak terima pun leher Jiang mencengkram leher Cheng dengan kuat. Jika dilihat dari kejadian diatas penyebab Wei Wuxian mencengkeram kerah baju Jiang Cheng adalah sebenarnya Wei Wuxian telah terlebih dahulu marah pada nyonya Yu Ziyuan karena mengetahui kondisi mereka berdua yang masih terluka parah bukannya segera diberikan perawatan tapi malah dimarahi, dalam kondisi tersebut awalnya Wei Wuxian berhasil menahan amarah kepada Nyonya Yu Ziyuan karena Wei Wuxian sangat menghormati Nyonya Yu Ziyuan, namun setelah itu karena Jiang Cheng malah terhasut oleh perkataan Nyonya Yu Ziyuan dan malah ikut menyalahkan Wei Wuxian terhadap apa yang telah terjadi menimpa mereka. Hal inilah yang membuat Wei Wuxian menjadi marah dan mencengkeram leher Jiang Cheng, Jika dilihat dalam kejadian tersebut penyebab Wei Wuxian marah adalah termasuk dalam faktor pencetus agresi faktor sosial kategori agresi yang dipindahkan.

4. Kehormatan

魏无羡把他一推,自己挡到前面冷笑道:“你以为你自己又有多让人满意了?哪儿来的底气在这儿挑三拣.

Wèi wú xiàn bǎ tā yī tuī, zìjǐ dǎng dào qiánmiàn lěngxiào dào: “Nǐ yǐwéi nǐ zìjǐ yǒu duō ràng rén mǎnyile? Nǎ'er lái de dīqì zài zhè'er tiāo sān jiǎn.

Wei Wuxian mendorongnya menjauh, berdiri di depannya dan mencibir, "Menurutmu seberapa memuaskan dirimu? Di mana kamu mendapatkan kepercayaan diri untuk pilih-pilih di sini?

DT7/MDZS/WW/KH/B1(165)

Kakak perempuan Wei Wuxian dan Jiang Cheng yang bernama Jiang Yanli telah dijodohkan oleh orang tuanya dengan seorang anak bangsawan dari Klan Lan Lingjin. Suatu ketika tanpa sengaja Wei Wuxian melihat Jin Xizuan yakni calon suami Jiang Yanli telah bersikap kasar dan tidak sopan pada kakak perempuannya itu, mengetahui hal ini Wei Wuxian bergegas datang mendekat untuk mendorong Jin Xizuan menjauh dan membela kakak perempuannya sambil mencibir balik Jin Xizuan dengan mengatakan kalimat seperti yang ada pada potongan

kalimat yang ada di atas. Jin Xizuan bersikap kasar kepada Jiang Yanli karena dirinya merasa Jiang Yanli bukanlah sosok gadis istimewa dan tidak punya banyak kelebihan, sehingga merasa kalau Jiang Yanli tidak cocok dengan dirinya yang merupakan seorang anak bangsawan. Jika dilihat dari kejadian diatas tindakan agresi dari Wei Wuxian berupa mendorong dan mencibir disebabkan oleh kakak perempuannya yakni Jiang Yanli yang diperlakukan tidak baik oleh calon suaminya Jin Xizuan. Tindakan Jin Xizuan dianggap oleh Wei Wuxian sebagai tindakan yang merendahkan kehormatan anggota keluarganya sehingga hal ini membuat Wei Wuxian marah, merendahkan kehormatan anggota keluarga termasuk faktor pencetus agresi dari faktor budaya kategori faktor kehormatan.

B. Faktor Penyebab Agresi pada Tokoh Jiang Cheng

Pada tokoh Jiang Cheng peneliti menemukan 3 faktor pencetus agresi yang berbeda, yakni yang pertama agresi karena faktor frustasi sebanyak 6 data, yang kedua agresi karena faktor provokasi langsung sebanyak 2 data, dan yang terakhir faktor mempersiapkan maksud jahat orang lain sebanyak 2 data.

1. Frustasi

“打断他的腿？我不是告诉过你吗,遇见这种邪魔歪道,直接杀了喂你的狗！”

“Dǎ duàn tā de tuǐ? Wǒ bùshì gào sùguò nǐ ma, yùjiàn zhè zhǒng xiémó wāidào, zhǐjǐē shāle wèi nǐ de gǒu!”

Patahkan kakinya? Bukankah aku sudah memberitahumu bahwa jika kamu kejahatan semacam ini, kamu akan langsung membunuhnya dan berikan pada anjingmu!”

DT1/MDZS/JC/FRB1(64)

Jiang Cheng pada saat malam itu sedang berkeliling disekitar Gunung Dafan, lalu seorang pelayan menemuinya dan mengatakan bahwa keponaknya sedang bertengkar dengan seseorang di dalam hutan. Mengetahui hal itu, Jiang Cheng langsung bergegas untuk melihat keadaan keponakanya, ternyata orang yang bertengkar dengan keponakanya adalah Wei Wuxian. Karena masih menyimpan rasa benci pada Wei Wuxian, Jiang Cheng menyuruh keponakanya untuk mencoba bertarung mengalahkan Wei Wuxian, dan jika Wei Wuxian berhasil dikalahkan dia menyuruh keponakannya untuk memberikan jasad Wei Wuxian pada anjing pialaran keponaknya untuk dimakan. Jika dilihat dari kejadian yang ada di atas penyebab sebenarnya Jiang Cheng marah dan menyuruh keponakanya untuk bertarung melawan Wei Wuxian adalah, karena sebenarnya Jiang Cheng masih dendam dan mengingat kejadian dimasa lalu yang membuatnya kecewa pada Wei Wuxian hingga saat ini. Yakni Wei Wuxian dahulu pernah diminta oleh Jiang Cheng untuk tetap tinggal di Istana Linhua Wu dan berhenti untuk memperdulikan nasib Klan Wen yang

masih tersisa, namun Wei Wuxian menolak dan dirinya lebih memilih membela Klan Wen dan meninggalkan Istana Linhua Wu. Hal inilah yang menyebabkan Jiang Cheng merasa kecewa pada Wei Wuxian, dirinya merasa dihianati oleh saudaranya sendiri. Perasaan kecewa yang dirasakan oleh Jiang Cheng merupakan faktor pencetus agresi dari faktor sosial kategori frustasi.

2. Provokasi

冷笑道：‘有娘生没娘养,你骂得好啊,真会骂。金凌今天被人这么微脊梁骨,全是拜你所赐,

Lěngxiào dào: 'Yǒu niáng shēng méi niáng yǎng, nǐ mà dé hǎo a, zhēn huì mà. Jīn líng jīntiān bìe rén zhèmè wēi jǐlianggǔ, quán shì bài nǐ suǒ cì

Dia mencibir dan berkata, "Jika kamu punya ibu dan tidak punya ibu, kamu memarahi dengan baik, kamu benar-benar tahu cara memarahi." Ini semua berkatmu Jin Ling sangat lemah hari ini.

DT6/MDZS/JC/PL/B1(211)

Seusai bangun dari pingsan, Wei Wuxian menyadari bahwa dia berada di tempat yang tidak dia kenali, setelah melihat ke sekeliling sebentar, dirinya menyadari bahwa disamping tempatnya berbaring telah ada Jiang Cheng. Melihat Wei Wuxian yang siuman, Jiang Cheng langsung menghina Wei Wuxian dengan kalimat seperti yang ada di atas. Karena Wei Wuxian pernah menghina pemuda yang pernah ia temui di hutan yang ternyata adalah keponakan Jiang Cheng. Wei Wuxian tidak megenal keponakanya Jiang Cheng saat itu, karena saat keponakan Jiang Cheng baru lahir, Wei Wuxian sudah mati. Jadi Ketika keponakan Jiang Cheng sudah tumbuh menjadi remaja Wei Wuxian tidak tahu. Jika dilihat dari kata-kata yang ucapan Jiang Cheng pada Wei Wuxian yang ada di atas, penyebab Jiang Cheng menghina Wei Wuxian adalah karena Jiang Cheng mendapatkan agresi dari Wei Wuxian yakni Wei Wuxian menghina keponakan Jiang Cheng, agresi sering kali mengasilkan agresi. Jadi penyebab Jiang Cheng menghina wei Wuxian termasuk dalam faktor pencetus agresi faktor sosial kategori provokasi langsung.

3. Mempersiapkan Maksud Jahat Orang Lain

果然,江澄仿佛是背后生了眼睛,一见他脱离蓝忘机护持范围,哪里肯放过这大好机会,扬手一鞭,斜斜挥去,紫电如一条毒龙般游出,正正击中他背心!魏无羡被这一鞭子抽得整个人险些飞出去,还好那花驴子挡了他一下,否则就直接撞树上了

Guǒrán, jiāng chéng fǎngfú shì bēihòu shēngle yǎnjīng, yī jiàn tā tuōlì lán wàng jī hùchí fānwéi, nǎlǐ kěn fāngguò zhè dàhǎo jīhuì, yáng shǒu yī biān, xié xié huī qu, zǐ diàn rú yītiáo dúlóng bān yóu chū, zhèng zhèng jí zhòng tā bèixīn! Wèi wú xiān bìe zhè yī biānzi chōu dé zhěnggè rén xiānxiē fēi chūqù, hái hǎo nà huā lìzi dǎngle tā yīxià, fōuzé jiù zhǐjē zhuàng shù shingle

Benar saja, Jiang Cheng tampaknya memiliki mata di belakang punggungnya. Ketika dia melihat bahwa dia berada di luar jangkauan perlindungan Lan Wangji, bagaimana dia bisa melepas kesempatan besar ini? Pukul rompinya! Wei Wuxian dicambuk oleh cambuk ini dan hampir terbang keluar dari tubuh, tapi untungnya keledai itu menghalanginya, kalau tidak dia akan menabrak pohon langsung.

DT2/MDZS/JC/MMJOL/B1(92)

Mo Xuanyu memiliki gaya bermain suling yang mirip dengan Wei Wuxian, hal ini menyebabkan Jiang Cheng menaruh curiga kepada Mo Xuanyu dan menduga bahwa Mo Xuanyu adalah rengkarasi dari Wei Wuxian. Hal inilah yang menyebabkan Jiang Cheng ingin memecut Mo Xuanyu menggunakan senjata pecut sihir bernama zidian, zidian bukanlah pecut biasa, zidian dapat mengenali dan mengusir arwah yang merasuki tubuh seseorang, Ketika Jiang Cheng ingin memecut Mo Xuanyu dirinya dihalangi oleh Lan Wangji, hal ini membuat Jiang Cheng mengurungkan niatnya. Namun ketika melihat Mo Xuanyu akan kabur Jiang Cheng melihat celah sehingga Lan Wanji tidak bisa melindungi Mo Xuanyu. Jiang Cheng pun dengan secepat kilat memecutkan Zidian kearah Mo Xuanyu dan mengenainya, Mo Xuanyu yang terkena serangan Zidian pun terpental hingga hampir menabrak pohon. Jika dilihat dari kejadian yang ada di atas, penyebab Jiang Cheng ingin memecut Mo Xuanyu adalah karena Mo Xuanyu memiliki gaya bermain suling yang mirip dengan Wei Wuxian, dalam hal ini Jiang Cheng tidak menganggap kemiripan kemampuan memainkan suling yang bagus dari Mo Xuanyu adalah suatu ketidak sengajaan tapi dirinya langsung beranggapan dan menuduh kalau Mo Xuanyu adalah reincarnasi dari Wei Wuxian. Dalam hal ini penyebab agresi dari Jiang Cheng termasuk dalam faktor pencetus agresi faktor sosial kategori mempresepsikan maksud buruk orang lain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada novel 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu, peneliti menemukan 20 data yang mengandung agresi pada tokoh Wei Wuxian dan 10 data yang mengandung agresi pada tokoh Jiang Cheng. Data tersebut dianalisis berdasarkan jenis dan faktor penyebab agresi, dan diperoleh data dengan hasil sebagai berikut :

1) Jenis agresi yang terdapat pada tokoh Wei Wuxian terbagi menjadi empat jenis agresi yang berbeda, yakni agresi fisik aktif langsung, agresi fisik aktif tidak langsung, agresi verbal aktif langsung, dan agresi verbal aktif tidak

langsung. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan adanya jenis agresi lain seperti agresi fisik pasif langsung, agresi fisik pasif tidak langsung, agresi verbal pasif langsung, dan agresi verbal pasif tidak langsung. Jenis agresi yang paling banyak tokoh Wei Wuxian lakukan adalah jenis agresi verbal aktif langsung dengan jumlah sebelas data, dan jenis agresi yang paling sedikit tokoh Wei Wuxian lakukan adalah agresi fisik aktif tidak langsung dengan jumlah data sebanyak satu data. Pada tokoh Jiang Cheng peneliti menemukan tiga Jenis agresi berbeda yang dilakukan oleh tokoh Jiang Cheng. Jenis agresi yang paling sering tokoh Jiang Cheng lakukan adalah jenis agresi verbal aktif langsung dengan jumlah temuan sebanyak lima data, dan jenis agresi yang paling sedikit ditemukan pada tokoh Jiang Cheng adalah jenis agresi fisik aktif tidak langsung dengan data temuan sebanyak satu data. Jika dilihat dari pemparan data di atas maka dapat diketahui jika tokoh Wei Wuxian lebih banyak melakukan tindakan agresi daripada tokoh Jiang Cheng, dan variasi jenis agresi juga lebih banyak dimiliki oleh tokoh Wei Wuxian daripada tokoh Jiang Cheng, selain itu peneliti juga menemukan bahwa agresi verbal aktif langsung adalah jenis agresi yang paling banyak tokoh Wei Wuxian dan Jiang cheng lakukan. Hal ini sesuai dengan yang ada pada ilmu psikologi sosial, yakni antarindividu lebih sering saling berhubungan dengan menggunakan komunikasi verbal daripada fisik, jika terjadi ketidakcocokan atau perselisihan antarindividu biasanya mereka akan melakukan kompromi terlebih dahulu demi menemukan kecocokan, namun jika kompromi tersebut tetap berujung pada perselisihan maka hal ini lama-lama dapat berubah menjadi agresi.

2) Faktor pencetus agresi pada tokoh Wei Wuxian terbagi menjadi empat faktor agresi yang berbeda, faktor-faktor tersebut adalah faktor frustasi, faktor provokasi langsung, faktor agresi yang dipindahkan, dan faktor kehormatan. Faktor pencetus agresi pada tokoh Wei Wuxian paling banyak adalah faktor provokasi langsung dengan jumlah data temuan sebanyak sebelas jumlah data, dan faktor yang paling sedikit menyebabkan perilaku agresi pada tokoh Wei Wuxian adalah faktor agresi yang dipindahkan yakni dengan jumlah data sebanyak satu data. Pada tokoh Jiang Cheng setelah diteliti ditemukan tiga faktor agresi yang berbeda yaitu faktor frustasi dengan jumlah banyak temuan sebanyak enam data, faktor provokasi langsung sebanyak dua data dan faktor mempresepsikan maksud jahat orang lain sebanyak dua data temuan. Pada tokoh Jiang Cheng peneliti tidak menemukan faktor penyebab agresi lain seperti agresi yang dipindahkan, pemparan kekerasan pada media, keterangangan yang meningkat, pola perilaku tipe A dan kehormatan. Jika dilihat dari data yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh informasi

bahwa faktor pencetus agresi pada tokoh Wei Wuxian lebih banyak macamnya daripada tokoh Jiang Cheng.

Saran

Berdasar hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada 《魔道祖师》 *Mó Dào Zǔ Shī* karya 《墨香铜臭》 Mo Xiang Tong Xiu peneliti merasa sangat menarik untuk meneliti jenis agresi dengan menggunakan teori dari Buss dan mencari faktor-faktor pencetus agresinya. Peneliti yakin novel ini masih dapat digali lebih jauh untuk keperluan penelitian sastra, misalnya dengan menggunakan teori dari ahli yang lain atau dengan menggunakan kajian yang berbeda.

Peneliti berharap setelah dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menambah wawasan dari para pembaca, khususnya mengenai apa itu agresi, jenis dan faktor penyebabnya. Dengan hasil pengetahuan tersebut pembaca dapat lebih mengetahui bentuk-bentuk dari agresi seseorang sehingga pembaca lebih peka terhadap perlakuan dari orang lain di sekitar, selain itu pembaca juga dapat untuk lebih tau dan menghindari perilaku dari diri sendiri yang dapat memancing perilaku agresi dari seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi,A. (2015). *Psikologi sastra*. Surabaya: Unesa University Press

Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aminuddin, A. P. L. (2016). Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md.Aminudin. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1-26.

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.

Arikunto,S.(1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi (Edisi Kedelapan-Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (edisi 10)*. Jakarta: Erlangga.

Berkowitz,L.2006. *Emotional Behavior: Mengenali perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*. Jakarta: CV Teruna Grafica.

Budiarto, G. (2013). Representasi Perilaku Agresi Kelompok Pelajar Dalam Film Crow Zero (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).

Dayakinsi, Tri. Hudaniyah. (2015). *Psikologi Sosial*.Malang : UMM Press.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra. Edisi Revisi*. Yogyakarta: CAPS.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi,Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.

Gerungan. (1988). *Psikologi sosial*. Bandung: PT ERESCO.

Hanurawan,F. (2022).*Psikologi sosial: suatu pengantar*.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Kemal, I. (2014). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalamhikayat Muda Balia Karya TeukuAbdullah Dan M. Nasir. *Jurnal Metamorfosa*, 2(2), 61-74

King, L. A. (2010). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta : Yogyakarya Press.

Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhadjir,N. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama

Noor, F. (2016). Determinan Dari Agresi Tokoh Kaburagi Kazeo Dalam Film Crows Explode Karya Sutradara Toshiaki Toyoda (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).

Noor, R. 2007. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nurgiantoro,B. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta: BPFE

Nurgiyantoro, B. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurjanah, R. (2018). Kritik Sosial Dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Bidadari Terakhir Karya Agnes Davonar. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*.

Rahmadi, R. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*.Banjarmasin : Antasari Press.

Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.

Rahmawati, N. (2020). Kajian Literatur Psikologi: Katarsis sebagai Bentuk Ekspresif Diri Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19.

Ratna, N.K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi sosial edisi kelima jilid 1*. Erlangga. Jakarta.

Semi Atar. 2012. *Metode penelitian sastra*. Bandung: Cv angkasa.

Setyawati, E. (2013). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi. Terjemahan Sugiestuti dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Sumantri, A. Y. S., Zuriyati, Z., & Rohman, S. (2022). Agresivitas Karakter Utama dalam Film The Departed oleh William Monahan. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 6(1), 31-39.

Sumarjo, Y., & Saini, K. M. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

SUMIATI, U. (2017). Pengaruh Intensitas Menonton Film Kartun Action Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di Bkb Paud Cempaka Munjul, Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur) (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*).

Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

